

PENCEGAHAN KEGAWATDARURATAN PADA REMAJA DENGAN PENERAPAN VIDEO ANIMASI DAN DEMONSTRASI VULVA HYGINE DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEPUTIHAN

Yuniza¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Pendidikan Profesi Ners Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi
Muhammadiyah Palembang, Indonesia
Email korespondensi: yuniza88@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Keputihan adalah kondisi yang sering terjadi pada perempuan sepanjang siklus kehidupannya mulai dari masa remaja, masa reproduksi juga masa menopause. WHO menyatakan sebanyak 50% mengalami keputihan patologis yang disebabkan oleh virus *Candidiasis Vulvovaginal*, sedangkan di Indonesia proporsi remaja yang mengalami keputihan berusia 15-17 tahun. *Vulva hygiene* merupakan salah satu cara untuk mencegah dan merawat terjadinya infeksi dan iritasi akibat jamur, bakteri dan virus. Toilet yang kotor menjadi salah satu penyebab siswi mengalami keputihan karena siswi jarang ke kamar toilet untuk BAK dan mengganti pakaian dalam. **Tujuan Pengabdian** meningkatkan pemahaman siswi dalam merawat sistem reproduksi dan mencegah terjadinya infeksi. **Metode :** Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan cara penyuluhan dan demonstrasi tentang vulva hygiene yang baik dan benar menggunakan phantom vagina. Penyuluh sebelumnya menilai kemampuan awal siswi dengan membagikan kuisioner, penyuluh menjelaskan tentang keputihan dan mempraktekkan cara vulva hygiene, evaluasi akhir dengan menilai kemampuan siswi tentang keputihan dan cara vulva hygiene. **Hasil penelitian :** nilai rata – rata pengetahuan *pre test* 62,00 dan *post test* 70,22 dan nilai rata – rata sikap setelah dilakukan demonstrasi vulva hygiene *pre test* 40,31 dan *post test* 47,97. Siswi dapat menyebutkan dan memahami bagaimana melakukan vulva hygiene dan dampak keputihan bagi organ reproduksi

Kata Kunci : Keputihan, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, *Vulva Hygiene*

A. Pendahuluan

Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting baik individu juga masyarakat karena berpengaruh pada siklus kehidupan serta keberlangsungan kehidupan manusia. Cairo, ICPD (*International Conference for Population and Development*) menjelaskan bahwa kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, pada seluruh hal yang berkaitan menggunakan sistem reproduksi, dan fungsi serta prosesnya (Sri Emilda, 2021)

Kebijakan Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia menetapkan kesehatan reproduksi mencakup lima komponen atau program yaitu Program Kesehatan Ibu dan Anak, Program Kesehatan Reproduksi Remaja, Program Keluarga Bencana, Program Kesehatan Reproduksi Usia Lanjut, Program Penyakit Menular Seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS (Rahayu *et al.*, 2017)

Organ reproduksi adalah salah satu organ tubuh yang sensitif serta memerlukan perawatan spesifik, pengetahuan dan perawatan yang baik artinya faktor penentu pada memelihara kesehatan reproduksi (Puspitaningrum, 2012). Salah satu tanda-tanda terjadinya kelainan pada organ reproduksi ialah keputihan, keputihan

adalah gejala yang seringkali dialami oleh sebagian besar perempuan (Ilmiawati & Kuntoro, 2017). Keputihan adalah kondisi yang sering terjadi pada perempuan sepanjang siklus kehidupannya mulai dari masa remaja, masa reproduksi juga masa menopause (Maryanti & Murti Wuryani, 2019).

Keputihan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu keputihan normal atau fisiologis serta abnormal atau patologis (Pradnyandari et al., 2019). Keputihan normal atau fisiologis terjadi karena siklus reproduksi perempuan atau sesuai dengan siklus tubuh perempuan dengan jenis pengeluaran berwarna bening, tidak berlebihan tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal atau perih. Sedangkan keputihan yang patologis atau abnormal mempunyai jumlah pengeluaran yang banyak, berwarna putih mirip susu basi, kuning atau kehijauan, gatal, perih, serta disertai bau amis atau busuk. warna pengeluaran berasal vagina akan berbeda sesuai dengan penyebab asal keputihan. Penyebab keputihan abnormal adalah bakteri, fungi dan parasit (Marhaeni, 2016).

World Health Organization (WHO) menyatakan pada tahun 2021 sebanyak 50% perempuan di seluruh dunia melaporkan gejala keputihan terasa gatal pada vulva dan cairan keputihan berwarna kekuningan disertai nanah, WHO menemukan 90% kasus keputihan yang dialami disebabkan oleh *Candidiasis Vulvovaginal*. WHO memperkirakan kasus keputihan ini akan muncul gejala lain di setiap tahunnya berupa cairan berwarna putih susu, kekuningan, dan kehijauan, terasa panas dan perih (WHO, 2021). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2020, dari populasi perempuan berusia 15-24 tahun, proporsi terbesar remaja mengalami masalah keputihan berusia 15-17 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan (*Flour Albus*) Pada Remaja Putri di MAN 1 Palembang penelitian ini dilakukan pada siswi kelas X yang mayoritas siswi berumur 15 tahun berjumlah 50 orang, sebanyak 29 orang mengalami keputihan yang tidak normal (Juliani, 2018).

Keputihan fisiologis dan patologis memiliki dampak pada wanita. Keputihan fisiologis dapat menyebabkan rasa tidak nyaman pada wanita sehingga bisa mempengaruhi rasa percaya dirinya. Keputihan patologis yang berlangsung terus menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita khususnya pada bagian saluran indung telur yang bisa menyebabkan infertilitas. Pada ibu hamil bisa menyebabkan keguguran, Kematian Janin dalam Kandungan (KJDK), kelainan kongenital, dan lahir premature (Hanipah & Nirmalasari, 2021).

Personal hygiene adalah suatu tindakan yang memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis. Salah satu resiko kurang menjaga personal hygiene adalah terjadinya keputihan (Febriyanti et al., 2018). *Vulva hygiene* adalah tindakan menjaga dan memelihara kebersihan serta kesehatan organ reproduksi untuk kesejahteraan secara fisik dan psikis (Wartolah, 2010). Tujuan dari vulva hygiene ialah untuk merawat sistem reproduksi dan mencegah terjadinya infeksi dan iritasi, karena infeksi dapat terjadi pada semua wanita, infeksi vagina terjadi akibat jamur, bakteri dan virus. Agar remaja putri dapat melakukan *vulva hygiene* yang baik, maka harus dilakukan perubahan perilaku (Efendi, F., 2013).

Pengetahuan remaja putri yang kurang tentang *vulva hygiene* dapat menjadi faktor pencetus keputihan, pengetahuan tersebut dapat meliputi perilaku buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) yang buruk yaitu membersihkan dengan air yang tidak bersih, salah arah saat membersihkan, memakai antiseptic, serta pembilas yang

berlebihan, memakai celana dalam yang tidak menyerap keringat, ketat, jarang mengganti celana dalam dan jarang mengganti pembalut(Za Rauhatul Nurul; Rahmayani, 2020). Pengetahuan adalah hasil yang terjadi saat seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga(Notoadmojo, 2015). Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan pelaksanaan motif tertentu, sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka(Azwar, 2016).

Upaya yang bisa meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri yaitu memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya atau proses yang terencana dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu, kelompok, keluarga, dan masyarakat untuk belajar memperbaiki kesadaran dan bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan demi kepentingan kesehatannya. Tujuan dari pendidikan kesehatan ialah mengubah perilaku, oleh karena itu diketahui sasarannya dan teori apa yang mendasari proses perubahan perilaku tersebut(Nursalam., & Efendi, 2011).

Pendidikan kesehatan adalah istilah kata proses pendidikan secara terencana agar mencapai tujuan kesehatan yang mencakup beberapa kombinasi dan kesepakatan belajar atau aplikasi pendidikan didalam bidang kesehatan(Notoatmodjo, 2013). Manfaat dari pendidikan kesehatan ialah menjadikan kesehatan sebagai kebutuhan utama pada masyarakat dan dapat menjadikan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan(Widodo, 2016). Salah satu metode yang bisa digunakan dalam proses pendidikan kesehatan yaitu media ,media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media atau alat peraga adalah wadah untuk menyampaikan pesan kesehatan, dan penyebarluasan informasi, menggunakan alat bantu promosi kesehatan yang bisa dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium. Contoh media pendidikan kesehatan yaitu leaflet, poster, spanduk, slide, dan sebagainya dan salah satunya ialah media video edukasi atau media audiovisual(Notoatmodjo, 2012).

Edukasi adalah pendidikan, video edukasi adalah proses pembelajaran melalui media video yang menampilkan informasi atau pesan secara audiovisual(Umami et al., 2021). Video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual yang bertujuan untuk menarik perhatian karena dapat menyajikan suatu objek secara detail serta dapat membantu memahami pelajaran yang sulit(Handayani, 2018). Penyuluhan pada menggunakan video animasi dan demonstrasi tentang bagaimana cara *vulva hygiene* yang baik dan benar menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang kebersihan organ genitalia sehingga masalah kewanitaan tidak terjadi. Penyuluhan diberikan secara menyeluruh dan terencana sesuai dengan pedoman.

Dari hasil observasi didapatkan bahwa di lingkungan sekolah terdapat toilet yang kotor dan belum pernah dilakukan pengabdian masyarakat tentang *vulva hygiene*. SMPN 26 Palembang, menyatakan kesediaan untuk dilakukan pengabdian Masyarakat.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini berupa penyuluhan tentang adalah “Pencegahan Kegawat Daruratan Pada remaja dengan Penerapan Video Animasi dan Demonstrasi *Vulva*

hygiene Dalam Upaya Pencegahan Keputihan”. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 26 Palembang. Waktu sesuai dengan kontrak dengan pihak sekolah. Peserta kegiatan adalah remaja yang telah mengalami menstruasi. Adapun Tahapan Kegiatan

1. Persiapan kegiatan
 - a. Tahap persiapan adalah melakukan koordinasi dan penyampaian proposal kegiatan pada bulan April 2023
 - b. Sebelum kegiatan dimulai, pelaksana mempersiapkan materi, video, konsumsi, dan fasilitator
 - c. Pemateri menyiapkan ruangan/media, SAP, alat peraga
 - d. Menyiapkan alat-alat terkait dengan pemberian materi
 - d. Persiapan kegiatan juga dimulai saat pengabdian melakukan observasi pentingnya pengabdian Masyarakat, observasi kondisi lingkungan di sekolah, observasi jumlah siswa yang telah menstruasi dan melakukan skrining awal.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pendidikan kesehatan tentang keputihan dan pelaksanaan *vulva hygiene* menggunakan phantom akan dilaksanakan pada bulan Mei 2023 dan metode pelaksanaan jika memungkinkan akan bertatap muka secara langsung. Pelaksanaan kegiatan yaitu menyiapkan remaja putri dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah dan guru UKS, alannya kegiatan dimulai ketika moderator memulai acara dengan memperkenalkan diri dan kontrak waktu, kemudian membagikan kuis pretest untuk mengetahui kemampuan awal remaja tentang pencegahan kegawatdaruratan reproduksi, Penyampaian materi dilaksanakan selama 20 menit, dilanjutkan dengan tanya jawab selama 10 menit. Setelah dilakukan penyuluhan, fasilitator membagikan kembali kuis untuk mengevaluasi pemahaman remaja setelah penyuluhan

3. Monitoring dan Evaluasi

- 1) Evaluasi Struktur
Evaluasi struktur dapat berupa penggunaan media yang lengkap dan kondisi tempat yang kondusif. Penyuluh menguasai materi dan mampu menyampaikan informasi kesehatan kepada peserta dan peserta berperan aktif selama proses penyuluhan.
- 2) Evaluasi proses
Proses penyuluhan dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan, peserta penyuluhan kooperatif dan aktif berpartisipasi selama proses penyuluhan suasana kegiatan penyuluhan kondusif.
- 3) Evaluasi Hasil
Peserta penyuluhan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan penyuluh dengan benar saat evaluasi setelah selesai pengabdian masyarakat

C. Hasil Dan Pembahasan

Peserta kegiatan adalah remaja di SMP Negeri 26 Palembang sebanyak 36 responden. Proses Kegiatan (Perizinan, Persiapan Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan, Evaluasi Kegiatan), menyiapkan materi yang berisi materi penyuluhan pencegahan keputihan dengan menerapkan *vulva hygiene* yang baik dan benar, menyiapkan formulir kesediaan sebagai peserta. berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait izin dan waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pada saat Pelaksanaan (Pre Test,

Implementasi, Post Test) . Pengambilan data dilakukan secara langsung pada siswi SMP Negeri 26 Palembang. Penyuluh memberikan salam dan melakukan BHSP (Bina Hubungan Saling Percaya kepada para responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan ini. Penyuluh membagikan kuisioner kepada para siswi dan menjelaskan tata cara pengisian kuisioner kepada para siswi untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang vulva hygiene. Penyuluh membagikan kuisioner dilakukan selama 25 menit merujuk penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Darmala, 2018) yang bertujuan untuk menjelaskan pertanyaan yang kurang jelas

Implementasi penyuluhan dilakukan pada tanggal 05 Mei 2023 pukul 10.00 s.d 11.30 di SPM N 26 Palembang. Sebelum melakukan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu. Setelah dilakukan *pretest* penyuluh baru melakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media video animasi yang telah disiapkan oleh penyuluh dengan durasi 5 menit merujuk penelitian sebelumnya yaitu (Handayani, 2018) tentang penerapan media video dalam proses pembelajaran. Memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya tentang *vulva hygiene*. Setelah diberikan penyuluhan, penyuluh mengukur dengan cara memberikan lembar kuesioner (*posttest*). Setelah semua kegiatan selesai, penyuluh menjelaskan kegiatan *posttest* yang akan dilakukan dalam 1 minggu kemudian mengucapkan salam dan terima kasih

Hasil penilaian terhadap 36 responden di dapatkan nilai rata-rata pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene yaitu 8,72 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *vulva hygiene* yaitu 9,89. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah melakukan pengineraan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba (Notoadmojo, 2015). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan (Trisetiyaningsih & Nursanti, 2021) yaitu Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku *Personal Hygiene* Dalam Pencegahan Keputihan di dapatkan hasil nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan, 80,7 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan 85,4.

Kegiatan penyuluhan selesai, berikut merupakan kegiatan atau aktivitas penyuluhan yang dilaksanakan



1. Proses penyuluhan tentang keputihan 2. Penyampaian materi



4. Evaluasi pengetahuan

5. Proses demonstrasi vulva hygiene

Gambar 1. Pelaksanaan implementasi penyuluhan pencegahan keputihan

D. Simpulan dan Saran

Dari hasil pendidikan kesehatan yang telah dilakukan remaja didapatkan bahwa nilai rata – rata pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene yaitu 8,72 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene yaitu 9,89. Ada peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan penyuluhan.

Diharapkan remaja mengetahui dan melakukan pencegahan ketidaknyamanan saat kehamilan dengan melakukan latihan sehingga kenyamanan ibu meningkat. Bagi pihak sekolah diharapkan bisa digunakan sebagai informasi terkait gambaran pengetahuan dan sikap *vulva hygiene* pada remaja putri dalam pencegahan keputihan dan sebagai gambaran pengaruh intervensi pendidikan kesehatan, sehingga dapat menjadi acuan untuk membuat program pelayanan kesehatan yang sesuai, seperti pemasangan banner dan poster tentang informasi *vulva hygiene* dan cara penerapannya di sekolah. Diharapkan juga dapat melakukan followup dan melakukan pengabdian Masyarakat dalam cakupan yang luas sehingga menambah pengetahuan mengenai pencegahan keputihan dengan menerapkan *vulva hygiene* yang baik dan benar sehingga harapannya perilaku melakukan *vulva hygiene*

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terma kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan Inovasi (LP2MI) IKesT Muhammadiyah Palembang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Rujukan

- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Darmala, E. (2018). HUBUGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN KEJADIAN FLOUR ALBUS PADA REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 4 KURANJI KECAMATAN GUGUAK, KABUPATEN 50 KOTA TAHUN 2018. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3.
- Efendi, F., & M. (2013). *Teori dan Praktik dalam keperawatan*. Salemba Medika.
- Febriyanti, H., Sriyohanna, W., & Pringsewu, A. (2018). Pengetahuan Vulva Hygiene dan

- Kejadian Keputihan pada remaja putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 191–197.
- Handayani, S. (2018). Penerapan Media Video Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Membuat Pola Rok Secara Konstruksi Di Kelas X Tata Busana 3 SMK Negeri 6 Surabaya. *E-Journal Universitas Negeri Surabaya*, 07, 18–21.
- Hanipah, N., & Nirmalasari, N. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2), 132–136. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i2.242>
- Ilmiawati, H., & Kuntoro, K. (2017). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i1.2016.43-51>
- Juliani, S. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan Pada Remaja Putri. *Nursing Arts*, 12(2), 55–66. <https://doi.org/10.36741/jna.v12i2.77>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marhaeni, G. A. (2016). Keputihan Pada Wanita. *Ilmu Kesehatan*, 100(3–4), 137–156. <https://doi.org/10.1007/s11038-006-9134-2>
- Maryanti, S., & Murti Wuryani. (2019). Persepsi dan Perilaku Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan di SMK 1 Lambuya Kabupaten Konawe. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 65. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v6i2.267>
- Notoadmojo, S. (2015). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam., & Efendi, F. (2011). *Pendidikan dalam keperawatan*. Salemba Medika.
- Pradnyandari, I. A. C., Surya, I. G. N. H. W., & Aryana, M. B. D. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018. *Intisari Sains Medis*, 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i1.357>
- Puspitaningrum, D. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perawatan Organ Genitalia Eksternal Pada Anak Usia 10-11 Tahun Yang Mengalami Menarche Dini Di Sekolah Dasar Kota Semarang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rahayu, A., Syahadatinna, D., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sri Emilda. (2021). ANALISIS KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), 93–101. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i21.104>
- Trisetiyaningsih, Y., & Nursanti, I. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Personal Hygiene Dalam Pencegahan Keputihan. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(1), 35–45. <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i1.137>
- Umami, H., Rahmawati, F., & Maulida, M. N. (2021). Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Saelmakers PERDANA*, 4(1), 42–50.
- Wartonah, T. &. (2010). *Kebutuhan Dasar dan Proses Keperawatan* (4th ed.). Salemba Medika.
- WHO. (2021). *Guidelines For The Management Of Symptomatic Sexually Transmitted Infections*. *Isbn 987-92-4-002416-8*.

- Widodo, B. (2016). Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya di SD/MI. *Madrasah*, 7(1), 12.
<https://doi.org/10.18860/jt.v7i1.3306>
- Za Rauhatul Nurul; Rahmayani. (2020). Penyuluhan kesehatan tentang pengetahuan mengenai vaginal discharge pada remaja putri di sma negeri 01 darul kamal aceh besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 2(2), 133–135